



PENERAPAN METODE *OUTDOOR STUDY*PADA PEMBELAJARAN GEOGRAFI KELAS X IPS MA AL BIDAYAH KECAMATAN BANDUNGAN KABUPATEN SEMARANG TAHUN 2014/2015

Suparjo Rustam , Apik Budi Santoso

Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Mei 2015

Disetujui Juni 2015

Dipublikasikan Juli 2015

Keywords:

*Outdoor Methods Study,
Learning Geography,
Region Gedongsongo*

Abstrak

Hampir semua ahli telah mencoba merumuskan dan membuat tafsiran tentang "belajar". Seringkali pula perumusan dan tafsiran itu berbeda satu sama lain. Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas daripada itu, yakni *mengalami*. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan *perubahan kelakuan*. Tafsiran lain menyebutkan belajar adalah sebuah proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Pelaksanaan kegiatan penerapan metode *outdoor study* untuk pembelajaran Geografi kelas X IPS MA Al Bidayah Bandungan Kabupaten Semarang memberikan dampak yang *signifikan* terhadap minat dan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik terdapat perbedaan sebelum dan setelah diberikan pembelajaran dengan metode *outdoor study* dimana hasil belajar peserta didik telah diberikan pembelajaran dengan metode *outdoor study* lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar peserta didik sebelum diberikan model pembelajaran *outdoor study*, dari nilai rata-rata semula hanya 62,7 menjadi 76,6 Artinya peserta didik menjadi lebih paham mengenai pelajaran Geografi.

Abstract

Almost all the experts have tried to formulate and make interpretations of "learning". Often the formulation and interpretation are different from each other. Learning is a process, an activity and not a result or goal. Learning is not just to remember, but wider than that, the experience. Mastery learning outcomes is not a result of exercise, but change behavior. Another interpretation says learning is a process of changing individual behavior through interaction with the environment. Implementation of the application of methods for learning outdoor study Geography class X IPS MA Al Bidayah Bandungan Semarang regency have a significant impact on the interest and learning outcomes of students. The study of students there is a difference before and after a given learning with outdoor study method in which the study of students have been given outdoor study learning method is better than the learning outcomes of students before giving it an outdoor learning model study, the average value was originally only 62,7 became 76,6 means that learners become better informed about geography lesson.

© 2015 Universitas Negeri Semarang

 Alamat korespondensi:

Gedung C1 Lantai 1 FIS Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: geografiunnes@gmail.com

ISSN 2252-6684

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.(UU NO 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan manusia, dunia pendidikan mengalami perubahan dari tahun ketahun. Perubahan tersebut terjadi sangat cepat sehingga memacu sekolah untuk menerapkan pola dinamis dalam berbagai bidang, namun yang terjadi dalam proses belajar mengajar saat ini adalah proses belajar mengajar yang pasif yang hanya terjadi komunikasi sutu arah saja yaitu dari guru kepada peserta didik, sehingga peserta didik menjadi bosan dan kurang tertarik menjalankan kegiatan belajar mengajar, serta minat belajar peserta didik masih kurang dalam bidang mata pelajaran geografi.

Upaya yang diperkirakan dapat meningkatkan minat belajar pada pembelajaran geografi dengan menerapkan metode *outdoor study* atau metode belajar diluar ruangan kelas dengan memberikan tugas kepada peserta didik, metode *outdoor study* adalah metode dimana guru mengajak peserta didik belajar diluar kelas untuk melihat peristiwa langsung dilapangan dengan tujuan untuk mengakrabkan peserta didik dengan lingkungannya.

Metode Outdoor Study

Metode *outdoor study* atau metode pembelajaran di luar ruangan kelas merupakan metode pembelajaran yang mampu memupuk kreatifitas, inisiatif, kerjasama atau gotong royong dan mengakrapkan peserta didik dengan lingkungan sekitarnya. Peran guru pada pembelajaran *outdoor study* adalah sebagai motivator, artinya guru sebagai pemandu agar peserta didik belajar secara aktif, efektif dan akrab dengan lingkungan.

Belajar diluar kelas (*outdoor study*) tidak hanya berperan sebagai tempat bermain, melainkan juga sebagai tempat peserta didik mengekspresikan keinginannya. Lingkungan objek wisata candi gedongsongo merupakan tempat yang sangat menarik dimana peserta didik dapat tumbuh berkembang, hal ini disebabkan berbagai fenomena nyata yang tidak terdapat dalam buku dapat diamati secara langsung sehingga memunculkan rasa ingin tahu peserta didik. Rasa ingin tahu akan mendorong peserta didik untuk mencari jawaban/ belajar lebih keras.

Pembelajaran Geografi

Pembelajaran merupakan upaya mengorganisasi dalam menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik yang ideal. Belajar pada hakikatnya adalah suatu interaksi antara individu dan lingkungan, lingkungan menyediakan rangsangan (stimulus) terhadap individu dan sebaliknya individu memberikan respon terhadap lingkungan. Dalam proses interaksi ini dapat terjadi perubahan pada diri individu berupa perubahan tingkah laku. Dapat juga terjadi, individu menyebabkan terjadinya perubahan pada lingkungan, baik yang positif atau bersifat negatif. Hal ini menunjukan, bahwa fungsi lingkungan merupakan faktor yang penting dalam proses belajar mengajar.

Geografi merupakan disiplin ilmu yang berorientasi kepada masalah-masalah (*problem oriented*) dalam rangka interaksi antara manusia dengan lingkungan (Bintarto dan Surastopo Hadi S, 1982:7). Sedangkan menurut Nursid Sumaatmadja (1981 :34). Geografi sebagai suatu kajian studi (*unified geography*) melihat suatu komponen alamiah dan insaniah pada ruang tertentu di permukaan bumi, dengan mengkaji faktor alam dan faktor manusia yang membentuk integrasi keruangan di wilayah yang bersangkutan.

Berdasarkan hasil Seminar Lokakarya Peningkatan Kualitas Pengajaran Geografi di Semarang tahun 1988, telah merumuskan konsep geografi yaitu geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang

kelingkungan dan kewilayahannya dalam konteks keuangan. Dalam penelitian ini pembelajaran geografi yang dimaksud adalah proses belajar mengajar oleh guru maupun peserta didik dimana dalam kegiatannya ditunjang oleh metode *outdoor study* di lingkungan sekitar objek wisata Candi Gedongsongo yang berkaitan dengan mata pelajaran geografi di MA Al Bidayah Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang.

Peranan *outdoor study* dalam pembelajaran fenomena geosfer akan memberikan gambaran yang lebih jelas, serta pengertian yang dapat membantu dalam kelancaran belajar peserta didik. Melalui kegiatan *outdoor study* peserta didik akan didekati pada kenyataan yang akan dipelajari, disamping itu juga akan membantu sasaran didik dalam mengembangkan analisis, sintesis, interpretasi, mengamati korelasi, dan menilai hubungan kausal.

Pelaksanaan pembelajaran di luar kelas (*outdoor*) dapat dilakukan guru sesuai dengan kemampuan yang ada. Tujuan dari pengajaran di luar kelas untuk membawa peserta didik mengamati, dan mempelajari hal-hal yang dianjurkan secara langsung dalam keadaan yang sesungguhnya di lingkungan sekitar objek wisata Candi Gedongsongo dan kemudian dihubungkan dengan materi pembelajaran. Pembelajaran atau kerja lapangan juga merupakan hal yang tidak terpisahkan dari materi geografi yang baik, karena kegiatan lapangan itu bermanfaat untuk bahan persepsi, pembangkit minat, dan perolehan pengetahuan serta bermakna.

Kawasan Gedongsongo

Gedongsongo secara Geografis terletak pada $7^{\circ} 20' 20''$ LS dan $110^{\circ} 12'20''$ BT (Pengukuran Lapangan). Secara Administratif kawasan Gedongsongo termasuk ke dalam Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang. Lokasinya terletak di Desa Candi termasuk ke dalam wilayah Kecamatan Bandungan yang berbatasan dengan Gunung Ungaran pada sebelah utara, pada sebelah selatan berbatasan dengan Desa Banyukuning dan Desa

Jambu, sebelah barat berbatasan Desa Lanjan dan Desa Jubelan, dan pada sebelah timur berbatasan dengan Desa Kenteng.

Kawasan Gedongsongo dapat dicapai dari berbagai arah yakni dari Ambarawa-Sumowono dengan jarak 14 Km, dari Ungaran-Sumowono berjarak 24 Km, dari Semarang 29 Km. Dari Ungaran kawasan Gedongsongo dapat dijangkau dengan menggunakan bus umum jurusan Semarang-Sumowono lalu dilanjutkan dengan menggunakan kendaraan roda dua atau ojek, jika dari Ambarawa dapat dijangkau dengan menggunakan angkutan umum jurusan Ambarawa - Bandungan, di teruskan dengan angkutan umum jurusan Gadungan-Sumowono lalu dilanjutkan dengan menggunakan roda dua atau ojek.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di MA Al Bidayah Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang. Populasi dalam penelitian ini adalah dan siswa kelas X IPS MA Al Bidayah Kecamatan Bandungan yang terdiri dari 2 kelas dengan jumlah siswa 40 peserta didik. Penelitian ini merupakan penelitian populasi karena jumlah populasinya hanya 40 orang. Metode pada penelitian ini adalah metode *Deskriptif pesentase* dari hasil pengolahan instrumen.

Variabel pada penelitian ini adalah (1) variabel bebas a) aktivitas Guru b) aktivitas peserta didik. (2) variabel terikat a) hasil belajar Kognitif. b) hasil belajar Afektif. c) hasil belajar Psikomotorik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

MA Al Bidayah Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang secara Astronomi terletak pada $7^{\circ} 20'35''$ LS dan $110^{\circ} 13'37''$ BT. Secara administratif MA Al Bidayah Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang Terletak di Desa Candi Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang, tepatnya berada di perbatasan antara Wilayah Kecamatan Bandungan dan Kecamatan Sumowono. Peserta didik MA Al

Bidayah Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang kebanyakan berasal dari Daerah Gedongsongo yaitu dari Desa Kenteng dan Desa Candi.

Gedongsongo secara Astronomi terletak pada $7^{\circ} 20' 20''$ LS dan $110^{\circ} 12'20''$ BT (Pengukuran Lapangan). Secara Administratif kawasan Gedongsongo termasuk ke dalam Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang. Lokasinya terletak di Desa Candi termasuk ke dalam wilayah Kecamatan Bandungan yang berbatasan dengan Gunung Ungaran pada sebelah utara, pada sebelah selatan berbatasan dengan Desa Banyukuning dan Desa Jambu, sebelah barat berbatasan Desa Lanjan dan Desa Jubelan, dan pada sebelah timur berbatasan dengan Desa Kenteng.

Kawasan Gedongsongo dapat dicapai dari berbagai arah yakni dari Ambarawa-Sumowono dengan jarak 14 Km, dari Ungaran-Sumowono berjarak 24 Km, dari Semarang 29 Km. Dari Ungaran kawasan Gedongsongo dapat dijangkau dengan menggunakan bus umum jurusan Semarang-Sumowono lalu dilanjutkan dengan menggunakan kendaraan roda dua atau ojek, jika dari Ambarawa dapat dijangkau dengan menggunakan angkutan umum jurusan Ambarawa - Bandungan, di teruskan dengan angkutan umum jurusan Gadungan-Sumowono lalu dilanjutkan dengan menggunakan roda dua atau ojek.

Kawasan Gedongsongo berlokasi di lereng Gunung Ungaran sehingga jalan yang ditempuh cukup terjal karena kondisi topografinya, hal ini yang menyebabkan para pengendara harus berhenti di tengah jalan dan meneruskan perjalanan dengan berjalan kaki. Untuk bus-bus pariwisata disediakan parkir tersendiri karena tidak dapat memasuki gerbang utama Kawasan Gedongsongo, dari tempat parkir tersebut wisatawan dapat melanjutkan perjalanan dengan berjalan kaki sejauh 500 Meter, untuk masuk ke gerbang utama Kawasan Gedongsongo tidak ada angkutan umum kecuali kendaraan roda dua (ojek) maka itu pengunjung harus membayar sebesar Rp 7000,- sampai Rp 9000,-. Sehingga pada umumnya wisatawan menggunakan kendaraan pribadi

baik roda dua maupun roda empat dan telah disediakan tempat parkirnya.

Kegiatan penerapan metode *outdoor study* pada MA Al Bidayah Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang tahun 2014/2015 dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap setelah pelaksanaan kegiatan *outdoor study*.

Dari data diperoleh keterangan sebelum diberi pembelajaran dengan *outdoor study* rata-rata hasil belajar peserta didik = 62,71, simpangan baku = 6,19, nilai tertinggi = 79,2, dan nilai terendah pada kelompok eksperimen 1 adalah 50. Sedangkan setelah diberi pembelajaran dengan metode *outdoor study* diperoleh keterangan nilai rata-rata = 76,57, simpangan baku = 6,86, nilai tertinggi = 91,7 nilai terendah 62,5.

Uji kesamaan dua rata - rata antara data pre test dan data post test menggunakan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar IPS peserta didik sebelum dan setelah diberikan pembelajaran dengan metode *outdoor study*.

H_1 : Terdapat perbedaan hasil belajar IPS peserta didik sebelum dan setelah diberikan pembelajaran dengan metode *outdoor study*.

Kriteria penerimaan H_0

Dengan tingkat kepercayaan = 95% atau $\alpha = 0,05$. banyaknya sampel = 40 diperoleh $t_{tabel} = 2,02$, H_0 diterima apabila $(- t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel})$ atau $sig \geq 0,05$, H_0 ditolak apabila $(t_{hitung} < - t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel})$ atau $sig < 0,05$

Berdasarkan hasil perhitungan uji t diperoleh nilai $t_{hitung} = 14,265$ dengan $sig = 0,00$ maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik sebelum dan setelah diberikan pembelajaran dengan metode *outdoor study* dimana hasil belajar peserta didik setelah diberikan pembelajaran dengan metode *outdoor study* lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar peserta didik sebelum diberikan model pembelajaran *outdoor study*.

Persentase Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik.

Analisis peningkatan hasil belajar IPS peserta didik dilakukan untuk mengetahui

seberapa besar metode pembelajaran *outdoor study* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X IPS MA Al Bidayah Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang Tahun

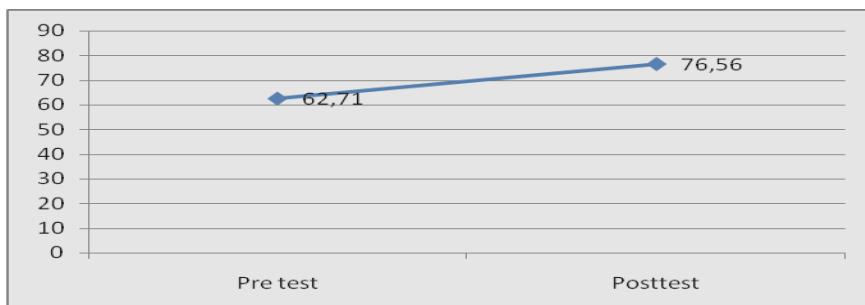
2014/2015, untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada table dibawah.

Tabel. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik

No	Kelas	nilai Rata rata %		Peningkatan pretest posttest	Peningkatan % - pretest - posttest	Normal Gain pretest posttest	Kriteria faktor g - pretest - posttest
		Pretest	Post test				
1	Eksperimen	62.7	76.56	13.85	22.1%	37%	Sedang

Dari tabel di atas diperoleh keterangan persentase peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diberikan pembelajaran dengan metode *outdoor study* sebesar 22,1%, berdasarkan

ujji gain peningkatan ini termasuk dalam kategori sedang. Untuk lebih jelasnya berikut disajikan peningkatan hasil belajar IPS peserta didik dalam bentuk diagram garis.



Minat Peserta Didik Mengikuti Pembelajaran Metode *Outdoor Study*

Deskripsi minat peserta didik mengikuti pembelajaran *outdoor study* dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel. Minat Peserta Didik

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentasi
81,26% - 100,00%	Sangat Tinggi	4	10%
62,51% - 81,25%	Tinggi	34	85%
43,76% - 62,50%	CukupRendah	2	5%
25,00% - 43,75%	Rendah	0	0%
Jumlah		40	100%
Maksimum		85%	
Minimum		59%	
Rata-rata		75%	

Dari tabel diatas diperoleh keterangan banyaknya peserta didik yang memiliki minat dengan kategori sangat tinggi dalam mengikuti pembelajaran *outdoor study* sebanyak 4 peserta

didik, 34 peserta didik termasuk dalam kategori tinggi Dan 2 peserta didik termasuk dalam kategori rendah.

Aktivitas Peserta Didik Mengikuti Pembelajaran Metode *Outdoor Study*

Pengukuran aktivitas peserta didik dalam mengikuti kegiatan *outdoor study* dilakukan melalui 6 aspek diantaranya adalah

Mengamati, Menanya, Menalar, Mencoba dan Membuat Jejaring, berikut adalah deskripsi tentang aktivitas peserta didik selama mengikuti pembelajaran.

Tabel. Aktivitas Peserta Didik

Variabel	Mengamati	Menanya	Menalar	Mencoba	Membuat Jejaring
Maksimum	100%	100%	100%	100%	100%
Minimum	42%	50%	42%	50%	58%
Rata-rata	81%	73%	74%	79%	81%
Kriteria	B	B	B	B	B

Dari tabel diatas diperoleh keterangan aktivitas peserta didik aspek Mengamati termasuk dalam kategori baik, aktivitas peserta didik aspek Menanya termasuk dalam kategori baik, aktivitas peserta didik aspek Menalar termasuk dalam kategori baik, aktivitas peserta didik aspek Mencoba termasuk dalam kategori baik dan aktivitas peserta didik Membuat Jejaringan termasuk dalam kategori baik.

Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran *Outdoor Study*

Pengukuran aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran *outdoor study* dilakukan untuk mengetahui kesiapan guru dalam mempersiapkan kegiatan pembelajaran metode *outdoor study* berikut adalah deskripsi tentang aktivitas guru selama pembelajaran *outdoor study*.

Tabel. Aktivitas Guru

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentasi
81,26% - 100,00%	Sangatbaik	6	24%
62,51% - 81,25%	Baik	12	48%
43,76% - 62,50%	Cukupbaik	6	24%
25,00% - 43,75%	Kurangbaik	1	4%
Jumlah		25	100%
Maksimum		100%	
Minimum		25%	
Rata-rata		73%	

Dari tabel diatas diperoleh keterangan aktivitas guru dalam mempersiapkan kegiatan pembelajaran baik.

Salah satu tempat yang bisa di manfaatkan sebagai tempat pembelajaran geografi adalah lingkungan di sekitar obyek wisata Gedongsongo pada penilitian mengenai kegiatan penerapan metode *outdoor study* pada pembelajaran geografi Kelas X IPS MA Al Bidayah Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang masalah yang dikaji adalah Bagaimana penerapan metode *outdoor study* untuk pembelajaran Geografi peserta didik kelas

PEMBAHASAN

Banyak hal yang bisa dipelajari di lingkungan sekitar apalagi jika di sekitar lingkungan yang ada terdapat tempat yang dapat di manfaatkan untuk kegiatan pembelajaran.

X IPS MA Al Bidayah Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang tahun 2014/2015. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui pelaksanaan proses pembelajaran dengan penerapan metode *outdoor study*, Untuk meningkatkan minat belajar geografi pada peserta didik dengan penerapan metode *outdoor study*, Untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat pada proses pembelajaran geografi dengan penerapan metode *outdoor study*.

Proses Penerapan Metode *Outdoor Study* Pada Pembelajaran Geografi Di Lingkungan Sekitar Gedongsongo

Keberadaan Gedongsongo tentunya dapat kita manfaatkan sebagai sumber belajar geografi dalam penerapan metode *outdoor study* bagi para peserta didik khususnya, umumnya bagi sekolah-sekolah yang berada di sekitar objek wisata Gedongsongo yang kebanyakan peserta didik berasal dari Daerah yang termasuk dalam Kawasan wisata. Penerapan metode *outdoor study* pada pembelajaran geografi dibahas mengenai bagaimana proses penerapan metode *outdoor study*. Proses penerapan metode *outdoor study* pada pembelajaran geografi sudah baik, baik dari persiapan guru maupun peserta didik.

Peningkatkan Minat Belajar Geografi Pada Peserta Didik Dengan Penerapan Metode *Outdoor Study*

peningkatan minat belajar peserta didik dengan penerapan metode *outdoor study* sangat meningkat di lihat dari persentase hasil penelitian, karena kegiatan *outdoor study* sangat menyenangkan dan bisa memberikan pengalaman yang nyata untuk peserta didik.

Hambatan Dari Penerapan metode *Outdoor Study*

Berdasarkan diskusi peserta didik dan pendapat dari Guru mata pelajaran geografi kegiatan penerapan metode *outdoor* adalah kegiatan yang sangat perlu dilakukan untuk menunjang materi geografi, agar peserta didik dapat langsung melihat bagaimana keadaan sebenarnya tersebut dilakukan. Selain itu juga

dapat menambah pengetahuan dan kesadaran bagi peserta didik. Faktor-faktor yang dapat menghambat kegiatan penerapan metode *outdoor study* pada pembelajaran geografi adalah waktu, biaya, jarak, keamanan dan minat peserta didik.

PENUTUP

1. Dalam pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran geografi dengan penerapan metode *outdoor study* di kawasan Gedongsongo yang dilakukan oleh bapak/ ibu guru dan peserta didik sudah masuk dalam kategori baik dalam proses tahap persiapan, tahap pelaksanaan maupun tahap selesai kegiatan *outdoor study*. Namun perlu di perhatikan dalam pelaksanaan penerapan metode *outdoor study* yaitu tempat pelaksanaan objek kajian geografinya yang cocok dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Silabus.
2. Kegiatan penerapan metode *outdoor study* untuk pembelajaran geografi kelas X IPS perlu dilakukan karena merupakan kegiatan pembelajaran yang menarik dan dapat memberikan peningkatan terkait dengan minat belajar peserta didik untuk melakukan pembelajaran geografi, karena minat peserta didik sebelum dan sesudah diberikan pembelajaran dengan menggunakan penerapan metode *outdoor study* ada perbedaan minat.
3. Hasil belajar peserta didik terdapat perbedaan sebelum dan setelah diberikan pembelajaran dengan metode *outdoor study* dimana hasil belajar peserta didik telah diberikan pembelajaran dengan metode *outdoor study* lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar peserta didik sebelum diberikan model pembelajaran *outdoor study*, dari nilai rata-rata semula hanya 62,7 menjadi 76,6 Artinya peserta didik menjadi lebih paham mengenai pelajaran Geografi.
4. Faktor biaya, keamanan dan waktu merupakan faktor yang menghambat dalam kegiatan penerapan metode *outdoor study*. Faktor yang paling menghambat adalah

faktor biaya, karena biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan *outdoor study* masih di tanggung oleh peserta didik tidak sedikit yang terbebani. Selain faktor keamanan, faktor waktu juga merupakan faktor yang cukup menghambat, karena merasa tidak aman dengan pelaksanaan kegiatan

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Fiskum, Tove & Karl Jacobsen. 2012. 'Outdoor education gives fewer demands for action regulation and an increased variability of affordances'. Dalam *Journal of Adventure Education & Outdoor Learning*. No 1
- Ardiansyah. 2007. *Macam Macam Metode Pembelajaran*. Online pada <http://ardiansyah-review.blogspot.com/2007/12/macam-macam-metode-pembelajaran-.html> (diunduh tanggal 21 September 2014)
- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : PT Rineka Cipta._2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana. 2002. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito Bandung.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Sumaatsmadja, Nursid. 1997. *Metodologi Pengajaran Geografi*. Jakarta: Bumi Aksara
- <http://jurnal-online.um.ac.id/article/do/detail-article/1/41/1881>
- http://www.academia.edu/8570828/pengaruh_metode_outdoorlearning_terhadap_hasil_belajar
- <http://www.scientific-publications.net/get/1000001/1401629757706253.pdf>